

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI PERMAINAN ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 04 DESA SEMPOLAN
SILO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

MARDIANA
NIM. T201511078

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI PERMAINAN ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 04 DESA SEMPOLAN
SILO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

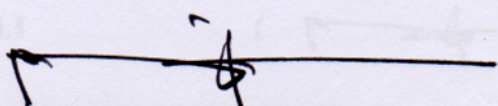
SKRIPSI

telah diuji dan dinyatakan memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak-anak
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MARDIANA
NIM. T201511078

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. H. Mustajab, M. Pd.I
NIP. 19740905 200710 1 001

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI PERMAINAN ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 04 DESA SEMPOLAN
SILO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini

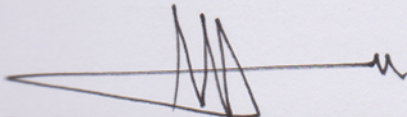
Pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 27 Juni 2019

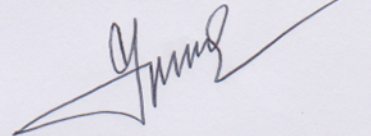
Tim penguji

Ketua



Dr. M. Hadi Purnomo, M. Pd.
NIP. 19651201 199803 1003


Sekretaris



Dr. Gunawan, M. Pd
NUP. 201603141

Anggota:

1. Dr. Ach Faridul Ilmi, M. Ag

()

2. Dr. H. Mustajab, M.Pd.I

()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M. Pd.I

NIP. 19640811 199903 2 001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(QS. An-Nahl:78).*



* Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya, (Semarang: CV.Toha Putra,1989), 237.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah atas selesainya skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Sumarji dan Ibunda tercinta Sutinah yang selalu memberi semangat, nasehat dan tak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Suamiku Rofik Asali yang selalu membangkitkan semangat disaat aku malas, yang selalu menemani malam-malam begadangku, dan yang tetap setia mendengarkan keluh kesahku di saat-saat sulit.
3. Semua keluargaku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang tiada henti memberiku semangat dan doa.
4. Semua teman-teman seperjuanganku angkatan 2015.
5. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan Origami bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember;

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;
3. Drs. H. Mahrus, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia dini IAIN Jember yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah;
4. Dr. H. Mustajab, M. Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Sri Yulianingsih selaku Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 04 Silo Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 12 Juni 2019

Peneliti

Mardiana
NIM. T201511078

ABSTRAK

Mardiana, 2019: “Upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan origami bagi anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa bagi anak adalah dengan bermain Origami. Dengan permainan tersebut, anak mendapatkan pengetahuan yang banyak tentang pembedaharaan kata tentang hewan dan lingkungan mereka, karena bentuk Origami yang dibuat dapat dijadikan media pengenalan tentang berbagai hewan dan lingkungan anak. Permainan Origami dapat membantu kemampuan bahasa, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1), bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata dan aspek sintaksis melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?. 2), apa faktor kendala upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan: 1), upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata dan aspek sintaksis melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Jember, yaitu: a), melalui permainan origami, guru berusaha mengembangkan kemampuan bahasa dasar anak dalam memahami makna dari suatu maksud tertentu serta mengupayakan anak untuk bisa mengerti perkataan dari guru-gurunya. b), melalui permainan origami, guru melatih anak didik dalam mengumpulkan pembendaharaan kata atau konsep. Upaya tersebut dilakukan agar anak didik mampu mengenal dan menyebutkan nama sesuatu benda / objek tertentu. Adapun upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis dilakukan dengan melatih anak didik melalui permainan Origami dalam mengumpulkan dan mengolah pembendaharaan kosakata menjadi kalimat yang beraturan, baik dari segi tata bahasanya, sistem bunyi, maupun dari keteraturan dalam berbicara. 2), Faktor kendala upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember adalah menyangkut: a), faktor bahasa, dimana sebagian besar anak didik menggunakan bahasa Madura yang akhirnya berimbas pada penyebutan kosakata dan penggunaan tata bahasa pada anak didik b), minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak didik belajar. Permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor orang tua yang sibuk mencari nafkah yang akhirnya berpengaruh terhadap kekurangmaksimalnya anak dalam meningkatkan kemampuan bahasanya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisa Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap Tahap Penelitian.....	45
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data	59
C. Pembahasan Temuan.....	76
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pedoman Penelitian	
Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian	
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 5: Jurnal Penelitian	
Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 7: Keaslian tulisan	
Lampiran 8: Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian.....	17
Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.....	22
Tabel 4.1 Data pendidik Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember	54
Tabel 4.2 Data Anak Didik Kelompok A1 Raudhatul Athfal\ Perwanida 04 Sempolan Silo Jember Tahun Ajaran 2018/2019	54
Tabel 4.3 Data Anak Didik Kelompok A2 Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember Tahun Ajaran 2018/2019	55
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.....	56
Tabel 4.5 Sarana pembelajaran di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.....	57
Tabel 4.6 Data Prasarana di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.....	58



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember tahun ajaran 2018/2019	53
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan nasional kedepannya didasarkan pada aspek membangun manusia Indonesia seutuhnya, dengan artian membangun subjek seklaigus objek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal, serta diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan (*Knowledge Based Economy*).¹

Disisi lain, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan. Kemudian dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembagkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.²

Berangkat dari keyakinan tersebut, berbagai kebudayaan umat manusia terus menerus berusaha menjaga dan mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan secara turun-temurun. Pendidikan dipercaya menjadi salah satu bentuk usaha manusia dalam rangka mempertahankan keberlangsungan eksistensi kehidupan maupun budaya mereka. Dengan arti

¹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD "Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini"*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 31.

² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif "Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 18.

lain, pendidikan sesungguhnya merupakan salah satu bentuk strategi budaya tertua bagi manusia untuk mempertahankan keberlangsungan eksistensi mereka. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh suatu masyarakat dalam rangka menyiapkan generasi penerusnya agar dapat bersosialisasi dan beradaptasi dalam budaya yang mereka anut. Tegasnya, pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia tanpa memandang umur, kelamin, dan ras.

Dalam konteks penelitian ini, tanpa terkecuali adalah menyangkut tentang pendidikan anak usia dini. Dimana pendidikan sangat menentukan corak pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 butir 14 yang mengemukakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan menjadi keperluan mendasar dalam kehidupan anak. Program pendidikan usia dini untuk anak-anak pada pra-sekolah bertujuan memberikan kristalisasi moral dan norma kehidupan Islam yang akan menjadi sikap hidup anak kelak.⁴ Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini lebih difokuskan kepada keterampilan berbicara, bermain, bergaul, berpakaian, makan, dan menghargai orang lain. Tegasnya,

³ Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 5.

⁴ Rita Kurnia, *Mengenal Perkembangan Anak*, (Surabaya, Cipta Pusaka, 2009), 35.

anak usia dini dikembangkan dengan pola belajar sambil bermain, bahkan bermain guna menumbuhkan kemampuan bahasa bagi anak.

Berbicara tentang keutamaan pengembangan bahasa, tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap individu. Dengan artian, bahasa merupakan media dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan anak ketika mengadakan interaksi dengan orang lain. Anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan fikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa anak harus distimulus sejak dini, yaitu sejak usia prasekolah yang selanjutnya akan memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang.

Perkembangan bahasa anak usia dini distimulasi sejak dini dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan dan kesesuaian karakteristiknya. Dengan Pembelajaran dapat mendorong anak berinteraksi dengan lingkungan, serta memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan melalui bermain karena pada prinsipnya pembelajaran pada anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Dengan bermain anak belajar tentang berbagai hal yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan yang telah ia miliki sejak lahir. Anak-anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman dengan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus

dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosial emosional. Tegasnya, Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Berdasarkan Permendikbud No: 137 Tahun 2014 disebutkan, dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 0-6 tahun, program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain. Adapun lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa pada anak umur 4-5 tahun adalah: 1), mengulang kalimat sederhana. 2), bertanya dengan kalimat yang benar. 3), menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan. 4), mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb). 5), menyebutkan kata-kata yang dikenal. 6), mengutarakan pendapat kepada orang lain. 7), menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. 8), menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. 9), memperkaya perbendaharaan kata. 10), berpartisipasi dalam percakapan.⁵

Mengacu pada Permendikbud di atas, maka dirasa perlu diadakan upaya untuk semakin meningkatkan kemampuan bahasa bagi anak, yaitu mendesain proses pembelajaran dengan membuat anak menjadi tertarik,

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 27.

sehingga anak ingin terus menerus aktif hingga anak mampu berbahasa dengan baik seperti teman-teman yang lainnya.

Dalam kajian Islam, kemampuan bahasa juga mendapat sorotan. Sebagaimana yang ditegaskan dalam surat al-Baqaroh ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!". (QS. Al-Baqarah: 31).⁶

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa bagi anak adalah dengan bermain Origami. Dimana, permainan Origami bukan saja dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan mengingat, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Dengan demikian, fungsi kegiatan permainan Origami adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan permainan tersebut, anak mendapatkan pengetahuan yang banyak tentang pembedaharaan kata tentang hewan dan lingkungan mereka, karena bentuk Origami yang dibuat dapat dijadikan media pengenalan tentang berbagai hewan dan lingkungan anak. Permainan Origami dapat membantu kemampuan bahasa, dengan menambah pembedaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

⁶ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), 231.

Berdasarkan pengamatan kegiatan aspek pengembangan kemampuan bahasa di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Jember, ditemukan masalah yang berkaitan dengan kurangnya media permainan bagi anak terhadap pengembangan pengungkapan bahasa di kelompok A. Pada umumnya anak belum mau menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ketika guru mengajukan pertanyaan karena kurangnya perbendaharaan kata, anak belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama ketika guru memperlihatkan gambar kepada anak, kurangnya keterampilan berkomunikasi secara lisan untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain, anak belum mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap ketika guru meminta untuk menulis nama sendiri dan membuat kalimat sederhana, dan anak belum mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan karena anak kesulitan untuk menyusun kalimat dengan jelas.⁷

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul penelitian yaitu “upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ *Observasi*, Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Jember (18 Maret 2019)

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata dan aspek sintaksis melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa kendala dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata dan aspek sintaksis melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Mendeskripsikan kendala dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

⁸ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.RemajaRosdakarya,2008), 62.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹ Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait peningkatan kemampuan bahasa bagi anak melalui permainan origami.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN

Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
- b. Bagi Lokasi Penelitian.
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan Origami, sehingga para guru

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

dapat lebih maksimal meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan Origami.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau refrensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang kemampuan bahasa anak melalui permainan Origami.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang diinginkan.¹¹

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan upaya dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar guna mencapai tujuan tertentu.

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah usaha dalam menaikkan atau membuat tinggi (derajat, taraf, dan lain sebagainya).¹²

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

¹¹ Muhammad Sadely, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bina Aksara, 2010), 301.

Dari pengertian tersebut, pengertian meningkatkan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan dalam rangka menaikkan kemampuan atau potensi anak.

3. Kemampuan Bahasa

Menurut Daryato, bahasa adalah suatu sistem dari suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan.¹³

Dari beberapa definisi bahasa yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu kemampuan yang berkaitan dengan potensi diri anak dalam menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan melalui sistem suara, kata, dan pola.

4. Anak

Istilah anak diartikan seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata anak merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.¹⁴

Sedangkan anak dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap diartikan sebagai keturunan yang dilahirkan (keturunan yang kedua).¹⁵

¹² Muhammad Sadely, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, 212.

¹³ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo Lestari), 79.

¹⁴ Wiki, "Anak", <http://id.wikipedia.org> (diakses 19 Maret 2019).

¹⁵ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, 40.

Dengan demikian, yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak pada masa pra-Sekolah Dasar yaitu umur 4 – 5 tahun.

5. Permainan Origami

Adapun pengertian dari permainan Origami sendiri adalah alat permainan edukatif yang terbuat dari kertas, di mana Origami merupakan bentuk permainan kreativitas berasal dari Jepang.¹⁶

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan origami pada anak kelompok A dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan potensi diri anak dalam menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan baik dari aspek kosakata dan aspek sintaksis melalui permainan seni lipat kertas (origami).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁷ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini

¹⁶ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), 89.

¹⁷ Tim Penyusun Revisi IAIN Jember, 45.

dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang kemampuan bahasa beserta ruang lingkungannya dan kajian teori tentang permainan Origami.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi, Yusnani. 2017. *“Mengembangkan Kreativitas anak melalui permainan melipat kertas Origami di Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Kecamatan Bengkunt Belimbing Pesisir Barat”*. Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 20 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

Indikator keberhasilan yang di tetapkan yaitu jika minimal 85% dari 20 anak memiliki keberhasilan dalam permainan melipat kertas origami dengan kriteria berkembang sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan melipat kertas origami anak dapat mengembangkan kreativitas anak dan meningkat setelah adanya tindakan melalui origami. Pada siklus I pertemuan 1 presentasi kreativitas anak sebesar 5 % yang berkembang sangat baik. Pada siklus I pertemuan 2 persentasi anak sebesar 30 % yang berkembang sangat baik. Pada siklus II pertemuan I presentasi kreativitas anak sebesar 50% yang berkembang sangat baik. Pada siklus II pertemuan 2 presentasi anak sebesar 85% yang berkembang sangat baik. Perolehan presentase tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B2 dengan kriteria sangat baik telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%.

2. Skripsi, Rosmiyati. 2017. "*Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini melalui metode bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung*". Jurusan Pendidikan Guru Rhaudhatul Athfal (PGRA). Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif. Subyek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian kualitatif yaitu guru dan murid sedangkan obyek

penelitiannya adalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobserver dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. yang diobservasi dan diwawancarai adalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa dengan menggunakan metode bercerita adalah: 1), upaya yang dilakukan guru dengan cara Membacakan langsung dari buku cerita. 2), upaya yang dilakukan guru Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku. 3), upaya yang dilakukan guru menceritakan dongeng.

Hasil yang didapat dalam mengembangkan bahasa di PAUD Khadijah Bandar Lampung dengan menggunakan metode bercerita, anak dapat, 1) menerima bahasa, antara lain: a) dapat mengerti perkataan orang lain. b), memahami cerita yang dibacakan oleh guru. d), dapat menegenal kata-kata seperti, baik, jujur dan sabar. 2), mengungkapkan bahasa, antara lain, a) anak dapat mengulang kata-kata yang didengar. b), anak dapat menjawab pertanyaan sederhana. c), anak dapat menyebutkanta kata kata benda yang dikenal. e), anak dapat

mengucapkan keinginan. f), anak dapat menceritakan kembali cerita dongeng yang pernah didengar.

3. Skripsi, Daroah. 2013. *“Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok Raudhatul Atfhal Perwanida 2 Slawi”*. Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Metode penelitian dilakukan dengan tindakan kelas. Subjek penelitiannya anak didik kelompok B1 di RA Perwanida 02 Slawi, yang terdiri dari 32 anak, di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak anak didik.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak didik kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan bahasa anak hanya mencapai 50%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual. Pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 75%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 85%. Dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu 85%, begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode bercerita, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

pembelajaran melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak, untuk itu disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bercerita dengan bantuan media audio visual sehingga dapat menarik dan menyenangkan anak.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yusnani. (2017)	Mengembangkan Kreativitas anak melalui permainan melipat kertas Origami di Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Kecamatan Bengkunt Belimbing Pesisir Barat	Sama-sama membahas tentang permainan Origami, subjek penelitian, dan tehnik pengumpulan data.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, keabsahan data, dan hasil penelitian
2	Rosmiyati (2017)	Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini melalui metode bercerita di PAUD Khadijah Sukarame <i>Bandar Lampung</i>	Sama-sama membahas tentang kemampuan bahasa, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian, dan tehnik pengumpula data.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, keabsahan data, dan hasil temuan.
3	Daroah (2013)	Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok	Sama-sama membahas tentang kemampuan bahasa, subjek penelitian.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, jenis dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Raudhatul Atfhal Perwanida 2 Slawi		pendekatan penelitian, tehnik pengumpulan data, keabsahan data, dan hasil temuan.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹⁹

1. Kajian Teori Tentang Kemampuan Bahasa

a. Pengertian Kemampuan Bahasa

Pada dasarnya, manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Dengan bahasa, manusia akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tegasnya, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Berpijak dari logika berpikir ini, maka perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini terhadap anak.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 74.

Bahasa mempunyai beberapa pengertian, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah suatu sistem dari suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan.

Menurut Yusuf Mansyur, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.²⁰

Sedangkan menurut pandangan Hurlock, bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.²¹

Adapun menurut Yayuk Nila, bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.²²

Dari beberapa definisi bahasa yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan.

²⁰ Yusuf Mansyur, *Pengajaran Bahasa Secara Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 118.

²¹ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), 176.

²² Yayuk Nila, *Pendidikan Anak Usia Dini "Menyiapkan Anak usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah"* (Jakarta: Indeks, 2013), 112.

Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

Dengan merujuk pada pengertian di atas, dapat diambil beberapa pengertian mendasar terkait bahasa, diantaranya adalah:

- 1) Digunakan oleh sesama manusia
- 2) Awalnya berupa simbol verbal
- 3) Berupa sistem-sistem bunyi/fonologi; sistem makna/semantik; sistem tata bahasa/morfologi-sintaksis.
- 4) Sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan.
- 5) Ada kesepakatan antara pengirim dengan penerima.

b. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai factor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantic (variasi arti), dan pragmatis (penggunaan) bahasa. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat di gunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut.²³

1) Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat.

2) Sintaksis (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunana kalimat yang baik. Misalnya: Rita memberi makan kucing bukan kucing Rita makan memberi.

3) Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya.

Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan

²³ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka), 75.

kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya: tidak mau untuk menyatakan penolakan.

4) Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata)

Anak di taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang di dengarnya menjadi satu kata yang mengabdung arti. Misalnya: i.b.u menjadi ibu

Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia. Tingkat pencapaian menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang tertentu. Dibawah ini adalah tabel berdasarkan pengelompokan usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam Permendiknas No. 137 Tahun 2014.

Tabel 2.2

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.²⁴

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 Tahun	Usia 5 - <6 Tahun
Bahasa Menerima Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. memahami cerita yang dibacakan 4. mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. memahami aturan dalam suatu permainan.

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan TK dan SD, 2014)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 Tahun	Usia 5 - <6 Tahun
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. menjawab pertanyaan sederhana 3. mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 4. menyebutkan kata-kata yang dikenal 5. mengutarakan pendapat pada orang lain 6. menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 7. menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol -simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung 4. menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat- keterangan) 5. memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak khususnya usia 4-5 tahun dilihat dari aspek perkembangannya adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Aspek perkembangan menerima bahasa: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini.

kompleks dalam judul cerita, memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah.

- 2) Aspek mengungkap bahasa : menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan; mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung; mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan); memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Adapun perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya anak RA/TK memiliki karakteristik tersendiri menjadi 2, yaitu:²⁶

- 1) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun
 - a) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
 - b) Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini.

c) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

2) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun

a) Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata.

b) Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan.

c) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik.

3) Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-

kanak. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

4) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.

c. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak

Prinsip-prinsip pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini sebagaimana tertera dalam Depdiknas:²⁷

- 1) Pendidik lebih mengutamakan pengembangan penguasaan kosakata, kemampuan menyimak dan berkomunikasi sebelum permainan membaca diberikan.
- 2) Mendeteksi atau melacak kemampuan awal anak dalam berbahasa. Prinsip ini dilakukan agar pendidik dapat memperhatikan perkembangan bahasa anak usia dini secara individual. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh kemampuan berbahasa anak serta mengelompokkan berdasarkan kemampuan yang relatif sama.
- 3) Merencanakan kegiatan bermain dan alat permainan sederhana melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita atau menyampaikan cerita (*story telling*), membacakan cerita (*story reading*) dan bermain peran (*role play*).
- 4) Mengkomunikasikan kegiatan keberbahasaan anak pada orang tua termasuk kegiatan permainan membaca permulaan.
- 5) Menentukan sarana permainan yang diambil dari lingkungan sekitar dan dikenal anak.
- 6) Menggunakan perpustakaan anak sebagai sarana yang dapat merangsang dan menumbuhkan minat baca anak.

²⁷ Depdiknas, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 94.

- 7) Menata lingkungan kelas dengan berbagai kosakata dan nama benda yang memungkinkan anak melihat dan berkomunikasi tentang benda-benda itu.
- 8) Menggunakan gambar-gambar sederhana yang dikenal anak untuk mengenalkan berbagai bentuk kata atau kalimat sederhana.

2. Kajian Teori Tentang Permainan Origami

a. Pengertian Permainan Origami

Sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman pembaca dan menjadikan pembahasan ini agar lebih sistematis, maka perlu kiranya di sini peneliti membahas satu persatu mulai dari pengertian permainan dan pengertian tentang origami. Dengan demikian, dapat ditentukan secara pasti apa yang dimaksud dan terkandung dalam permainan origami.

Alat permainan adalah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya.²⁸

Adapun menurut Santrock seperti dikutip Euis Kurniati menjelaskan bahwa pengertian permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri.²⁹

Senada dengan pengertian di atas, Dockett dan Fler seperti dikutip oleh Euis Kurniati juga menjelaskan permainan adalah suatu

²⁸ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), 56.

²⁹ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 1.

aktivitas bermain yang di dalamnya telah memiliki aturan yang jelas dan disepakati bersama.³⁰

Adapun pengertian dari permainan Origami sendiri alat permainan edukatif yang terbuat dari kertas, di mana Origami merupakan bentuk permainan kreativitas berasal dari Jepang³¹

Sedangkan menurut Hadi Tahir, Origami berasal dari bahasa Jepang, ori berarti lipat dan garni berasal dari kata kami berarti kertas. Origami merupakan suatu kegiatan melipat kertas menjadi suatu bentuk. Keterampilan origami berasal dari Cina yang kemudian diperkenalkan oleh orang Spanyol dan Jepang. Di Jepang keterampilan ini telah mengakar dan diserap menjadi kebudayaan setempat.³²

Dengan demikian, pengertian dari permainan Origami adalah sejenis alat permainan edukatif yang menekankan pada seni melipat kertas yang bisa dilakukan secara individu maupun kelompok.

b. Prosedur Permainan Origami

Adapun terkait tata cara dari permainan Origami yaitu sebagai berikut.³³

³⁰ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 1.

³¹ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, 89.

³² Hadi Tahir, *Origami Hewan Kreasi Baru Yang Menawan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 14.

³³ Haziah Ans, *Lets Play Origami: Cerdas dan Kreatif dengan Kertas* (Surakarta: Lintang, 2015), 3.

- 1) Buatlah lipatan dengan rata dan rapi. Ratakan kertas dalam setiap lipatan, kemudian rapikan. beri sedikit tekanan pada setiap lipatan hingga hasilnya akan tampak rapi.
- 2) Ikuti setiap langkah pembuatan origami dengan teliti. Jika tertinggal satu langkah saja, kemungkinan bentuknya akan berbeda.
- 3) Bersikap sabar, karena membuat Origami yang rapi dan bersih membutuhkan kesabaran.

Dari beberapa petunjuk di atas, maka pembuatan seni lipat Origami jika diterapkan kepada anak didik dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Jelaskan kepada anak didik tentang bentuk apa yang akan dibuat.
- 2) Beri masing-masing anak didik satu lembar kertas lipat origami.
- 3) Ajak anak didik untuk melipat kertas membentuk sesuatu, misalnya kapal-kapalan, kodok, atau burung.
- 4) Pastikan anak-anak mengikuti langkah-langkah dalam melipat.
- 5) Jika sudah selesai, ulangi sekali lagi dari awal dan pastikan anak didik memahaminya.
- 6) Setelah itu, bimbing anak untuk melipat sendiri berdasarkan kreativitasnya masing-masing.

Untuk anak usia dini bentuk lipatan masih berupa bentuk objek yang sederhana. Anak-anak belum dapat mengikuti tahapan

lipatan yang kompleks. Belajar melipat pada anak dilakukan dengan beberapa tahap. Berdasarkan menu pembelajaran bagi anak usia dini tingkat kesulitan melipat dikelompokkan berdasarkan usia.

Untuk usia 2-3 tahun anak diharapkan dapat melipat kertas sembarangan. Usia 3-4 tahun, anak diharapkan dapat melipat kertas dengan berbagai bentuk (tidak beraturan). Pada tahap ini anak diberi kebebasan untuk melipat dengan sesuka hati mereka. Pada usia 4-5 tahun, anak diharapkan dapat melipat kertas lebih dari satu lipatan. Pada usia ini anak sudah mampu mengikuti petunjuk sederhana. Dan untuk usia 5-6 tahun, anak diharapkan dapat melipat kertas sampai menjadi suatu bentuk (origami).

Penilaian untuk anak usia dini menekankan pada proses daripada produk. Hasil evaluasi yang diberikan oleh pendidik anak usia dini sebaiknya tidak hanya dinilai dari karya anak namun lebih kepada bagai mana anak tersebut berusaha untuk menghasilkan karyanya.

c. Manfaat Permainan Origami Bagi Anak

Menurut Haziah Ans, ada beberapa manfaat dari permainan Origami, antara lain adalah:³⁴

- 1) Dapat melatih motorik halus kedua tangan
- 2) Dapat melatih ketekunan dan kesabaran
- 3) Dapat mengembangkan imajinasi

³⁴ Haziah Ans, *Lets Play Origami: Cerdas dan Kreatif dengan Kertas*, 3.

- 4) Dapat mengembangkan memori
- 5) Dapat mengembangka intelektual
- 6) Dapat mengembangkan kemampuan kreativitas
- 7) Dapat mengembangkan aktivitas otak kanan dan otak kiri
- 8) Dapat memberikan kesenangan, kepuasan, dan kebanggaan atas pekerjaannya sendiri
- 9) Dapat memberikan waktu bermain yang menyenangkan bersama orang tua.

Pada kajian teori yang lain, manfaat permainan Origami menurut Hadi Tahir, antara lain adalah:³⁵

- 1) Anak didik dapat belajar meniru dan mengikuti

Ketika seorang anak mengikuti tahap demi tahap lipatan dengan baik, maka sebenarnya ia telah belajar bagaimana mengikuti petunjuk dan arahan baik dari orang tua, instuktur, maupun dari gambar/foto origami. Dari sanalah ia belajar membuat sesuatu dari cara yang paling mendasar yakni meniru.

- 2) Anak didik belajar berkeaktivitas

Origami memang dunia kreativitas. Begitu banyak model origami, baik model tradisional maupun model dari karya-karya terbaru. Seorang anak tinggal memilih model apa dan mana yang ia sukai. Seiring dengan itu, jika anak sudah mulai mahir melipat dan sudah banyak model yang ia lipat, maka pada saat

³⁵ Hadi Tahir, *Origami Hewan Kreasi Baru yang Menawan*, 15-17.

tertentu nanti akan muncul gagasan ingin membuat sesuatu dari teknik-teknik lipatan yang telah dikenalnya. Ini artinya ia belajar berkreasi untuk menghasilkan sesuatu.

3) Anak didik belajar berimajinasi

Model origami biasanya juga merupakan miniature dari makhluk dan benda-benda kebutuhan hidup. Modelnya merupakan hasil dari imajinasi para pembuatnya. Ada model-model yang sangat jelas atau sangat natural dari bentuk-bentuk atau model-model kehidupan. Namun ia juga kadang begitu abstrak sehingga lebih diperlukan imajinasi yang kuat untuk menangkapnya. Seorang anak akan belajar berimajinasi melalui origami ini. Apa bila ketika ia telah mencoba berkreasi dengan sesuatu bentuk yang baru tanpa meniru atau mengikuti diagramnya.

4) Anak didik belajar menghargai

Bicara soal karya dan seni, tentu tidak lepas dari apresiasi dan penghargaan. Mempraktekkan origami berarti juga belajar mengapresiasi sebuah cabang karya seni dan seni visual. Seorang anak ketika berorigami berarti juga akan belajar mengapresiasi seni dan keindahan sejak dini, artinya ia juga belajar kehalusan jiwa.

5) Anak didik belajar membuat model

Origami adalah melipat kertas untuk membuat suatu model. Maka ketika seorang anak berorigami, ia sedang belajar

membuat dari selembar kertas (atau lebih) menjadi sebuah model sesuai dengan kemampuan dan kesukaannya.

Model dalam origami sangatlah banyak dan terus berkembang seiring dengan karya-karya baru yang dihasilkan oleh para pelipat. Namun model origami yang disukai anak biasanya adalah model origami tradisional yang berupa mainan (miniatur) binatang, pesawat (anak laki-laki), rumah dan alat rumah tangga (anak wanita) dan sebagainya.

Model origami untuk anak ini, biasanya terdiri dari lipatan sederhana dan sedikit tahapan dalam digramnya. Namun tidak menutup kemungkinan, seorang anak yang telah banyak mencoba jenis lipatan akan membuat model origami yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi. Semakin banyak mencoba jenis lipatan, seorang anak tentu dapat membuat model origami lebih banyak lagi.

6) Anak didik belajar membaca diagram atau gambar

Belajar origami, selain melalui bimbingan seorang guru atau instruktur, dapat pula melalui animasi atau diagram dari sebuah buku origami. Jadi seorang anak dapat membuat origami dengan mengikuti diagram yang ada dalam buku, meski harus dipilih dan disesuaikan dengan tingkat kemampuannya.

Hal ini diharapkan agar anak tidak kesulitan untuk menyelesaikannya. Bahkan dianjurkan, bila kemampuan sang

anak masih tahap pemula, Bahkan dianjurkan, bila kemampuan sang anak masih tahap pemula, baiknya senantiasa didampingi orang dewasa, agar ketika mendapat kesulitan ada yang membantu untuk menyelesaikannya. Yang pasti, semakin sering anak berlatih melalui diagram-diagram yang ada, maka akan meningkat pula kemampuan membaca diagramnya termasuk pengenalan terhadap jenis lipatan yang digunakan. Proses membaca diagram akan merangsang logikanya untuk memikirkan rangkaian tahapan hingga selesai.

- 7) Anak didik belajar menemukan solusi dari problem yang dihadapi

Sebuah diagram origami terdiri dari beberapa tahapan. Dimana setiap tahapannya merupakan rangkaian persoalan-persoalan lipatan yang beraneka ragam. Ketika seorang anak membuat origami dengan cara mengikuti alur sebuah diagram, sebetulnya dia sedang menghadapi persoalan pada setiap tahap diagram itu. Bilamana dia berhasil mengikuti tahap demi tahap, artinya ia dapat menyelesaikan persoalan origami.

Pada saat seperti itu, untuk anak umur tertentu akan berjalan logikanya. Bagaimana mengikuti, membaca gambar, dan menyelesaikan persoalan-persoalan itu. Bahkan jika mulai membuat karya sendiri, ia akan berusaha mencari solusi, sehingga berhasil membentuk sebuah model origami yang

diharapkan. Tentu ini latihan yang sangat baik bagi anak belajar memecahkan persoalannya.

- 8) Anak didik belajar membuat perbandingan dan dapat berpikir matematis

Satu diantara yang sangat menentukan keindahan modal origami adalah yang disebut dengan proporsi bentuk (perbandingan bentuk). Mengapa ini atau itu mirip bentuk tertentu adalah karena teori proporsi. Tingkat keindahan sebuah model origami (meski sudah jelas modelnya) adalah juga sangat terletak pada proporsi ini.

Di sisi lain jenis lipatan origami tradisional umumnya merupakan jenis lipatan berdasarkan teori matematis, artinya bukan asal lipatan (berbeda dengan banyak teknik untuk model-model kontemporer). Dengan demikian, aktifitas origami dapat membimbing seorang anak untuk mengenal konsep perbandingan bentuk dan sekaligus konsep matematis.

Sedangkan menurut M. Fadlilah, manfaat dari permainan origami bagi perkembangan anak adalah dapat melatih bahasa anak dengan peran, kreativitas, dan sosial emosional anak. Selain itu, dapat pula mengembangkan motorik halus anak dan menstimulasi kemampuan kognitifnya.³⁶

³⁶ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.³⁷

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.³⁸

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap upaya meningkatkan kemampuan bahasa bagi anak melalui permainan Origami.

³⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

³⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).³⁹

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis.
2. Adanya persetujuan dari dosen pembimbing terkait lokasi penelitian
3. peneliti ingin melihat semua proses kegiatan peningkatan kemampuan bahasa anak melalui permainan Origami.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Adapun *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁰

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

³⁹ Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

1. Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, dengan alasan karena ketua Raudhatul Athfal sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Guru kelompok A, dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam kegiatan meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan Origami.
3. Orang tua anak didik, dengan alasan orang tua terlibat langsung dalam kegiatan peningkatan kemampuan bahasa melalui permainan Origami.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan⁴¹. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat nonpartisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak terlibat

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 201.

dan hanya sebagai pengamat.⁴² Jadi peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Data yang akan diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Letak geografis penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (narasumber), di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴³ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang diteliti sebagai pedoman wawancara. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian yang dilakukan.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses peningkatan kemampuan bahasa melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, yang meliputi:

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

⁴³ A. Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

- 1) Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata dan aspek sintaksis melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- 2) Apa faktor penghambat upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Dengan demikian, maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini antara lain adalah:

- a) Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

- b) Profil Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- c) Visi dan misi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- d) Struktur organisasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- e) Data guru Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- f) Data siswa Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- g) Sarana dan prasarana permainan di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- h) Dokumen lain yang relevan

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Sugiono adalah sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁵.Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92-99.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam konteks penelitian ini adalah proses pengumpulan data penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian peneliti memilah, merangkum, mengkode, dan mengabstraksikan data yang terkait dengan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata dan aspek sintaksis. Proses reduksi ini berlangsung selama kegiatan penelitian berlangsung..

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian, data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan aspek kerjasama dan aspek berbagi harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara

sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁶ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya⁴⁷:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁴⁸

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, 373-374.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga

kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala RA, Guru RA, dan orang tua siswa RA di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo

Jember

Dilatarbelakangi oleh banyaknya anak usia dini yang setiap hari kegiatannya hanya bermain tanpa adanya suatu arahan yang terprogram secara sistematis, ditambah lagi dengan minimnya lembaga pendidikan setingkat Raudhatul Athfal dan faktor ekonomi masyarakat Silo yang rata-rata standart, maka menjadi sebuah kebutuhan jika di Dusun Krajan Sempolan perlu dibangun suatu lembaga pendidikan Raudhatul Athfal.⁴⁹

Dilain sisi, kebutuhan tersebut juga diperkuat oleh temuan data bahwa terdapat \pm 30 anak dimana usianya termasuk kategori anak usia dini. Berdasarkan data tersebut dan atas pertimbangan kualitas sumber daya manusianya, maka dilakukan musyawarah pengurus Yayasan Persatuan Wanita Kementerian Agama dengan melibatkan tokoh masyarakat, ulama, serta tokoh pemuda, hingga tercapai suatu keputusan bahwa di dusun Krajan Sempolan harus segera dibangun lembaga pendidikan anank usia dini yang memiliki karakteristik Islam. Akhirnya pada tahun 1974, didirikan sebuah lembaga pendidikan Islam anak usia

⁴⁹ Sri Yulianingsih selaku kepala Raudhatul Athfla Perwanida 04 Sempolan Silo, Wawancara, 15 April 2019.

dini yang dinamai Raudhatul Athfla Perwanida 04 yang bertempat di Dusun Krajan Rt.001 Rw.002 Desa Sempolan Kecamatan Silo.

Meskipun jarak SD dan RA sangat dekat dengan MIN, namun keinginan Kepala MIN sangat besar untuk mendirikan Raudhatul Athfal (RA) dengan tujuan akan adanya kesinambungan yang sejalan di usia dini yang berakhlak, sehingga untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi (MIN) sudah mempunyai dasar. Dengan kesadaran masyarakat yang sangat besar beserta kepala dan dewan guru generasi penerusnya hingga sampai saat ini RA Perwanida 04 dapat berjalan dengan baik.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi, tujuan, dan strategi pembelajaran sebagai identitas dari lembaga yang diembannya. Adapun visi, misi, tujuan, dan strategi pembelajaran dari lembaga Raudlatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember, adalah sebagai berikut:

a. Visi dari Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember

Adapun visi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember adalah “Cerdas, Beriman, dan Berbudi Pekerti Luhur”.⁵⁰

b. Misi dari Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember

Misi dari Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember, adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

- 1) Menerapkan Pembelajaran yang berpusat pada Iman dan Taqwa
- 2) Menerapkan Prinsip Bermain sambil Belajar dan Belajar Seraya Bermain.
- 3) Menumbuh Kembangkan Potensi Kecerdasan Anak secara Optimal.
- 4) Menerapkan Pembelajaran Terpadu.⁵¹

c. Tujuan umum dari Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

Tujuan umum dari Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember, adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi pesertadidik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 3) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama,

⁵¹ Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

social emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, kemandirian, dan seni sebagai bekal memasuki pendidikan lebih lanjut.

- 4) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.⁵²

d. Tujuan khusus dari Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

Tujuan khusus dari Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember, adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan pendidikan yang integrasi agar kelak mereka memiliki kesiapan untuk dapat mengikuti pendidikan yang mantap.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan kesadaran orang tua, keluarga. Masyarakat, betapa pentingnya pembinaan bagi anak usia dini dalam rangka meningkatkan kualitas di masa mendatang.
- 3) Mengupayakan kemampuan anak untuk bertanya dalam tingkah laku baik sebagai dasar pendidikan masa mendatang.⁵³

3. Profil Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember

Adapun terkait tentang profil dari Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember adalah sebagai berikut.⁵⁴

⁵² Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

⁵³ Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

⁵⁴ Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

- a. Nama RA : Perwanida 04
- b. Status : Swasta
- c. Alamat : Dusun Krajan Sempolan RT/RW 001/002
Kecamatan Silo 68184 Jember
- d. NSRA : 101235090160
- e. NPSN : 69745235
- f. Tahun Berdiri : 1978
- g. Status Akreditasi : A
- h. HP. : 085334056062
- i. Penyelenggara : Yayasan Persatuan Wanita Kementerian
Agama
- j. Ketua Penyelenggara : Hj.Isniyatul Ulliyah
- k. Nama Kepala RA : Sri Yulianingsih,S.Pd.I

4. Status Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember

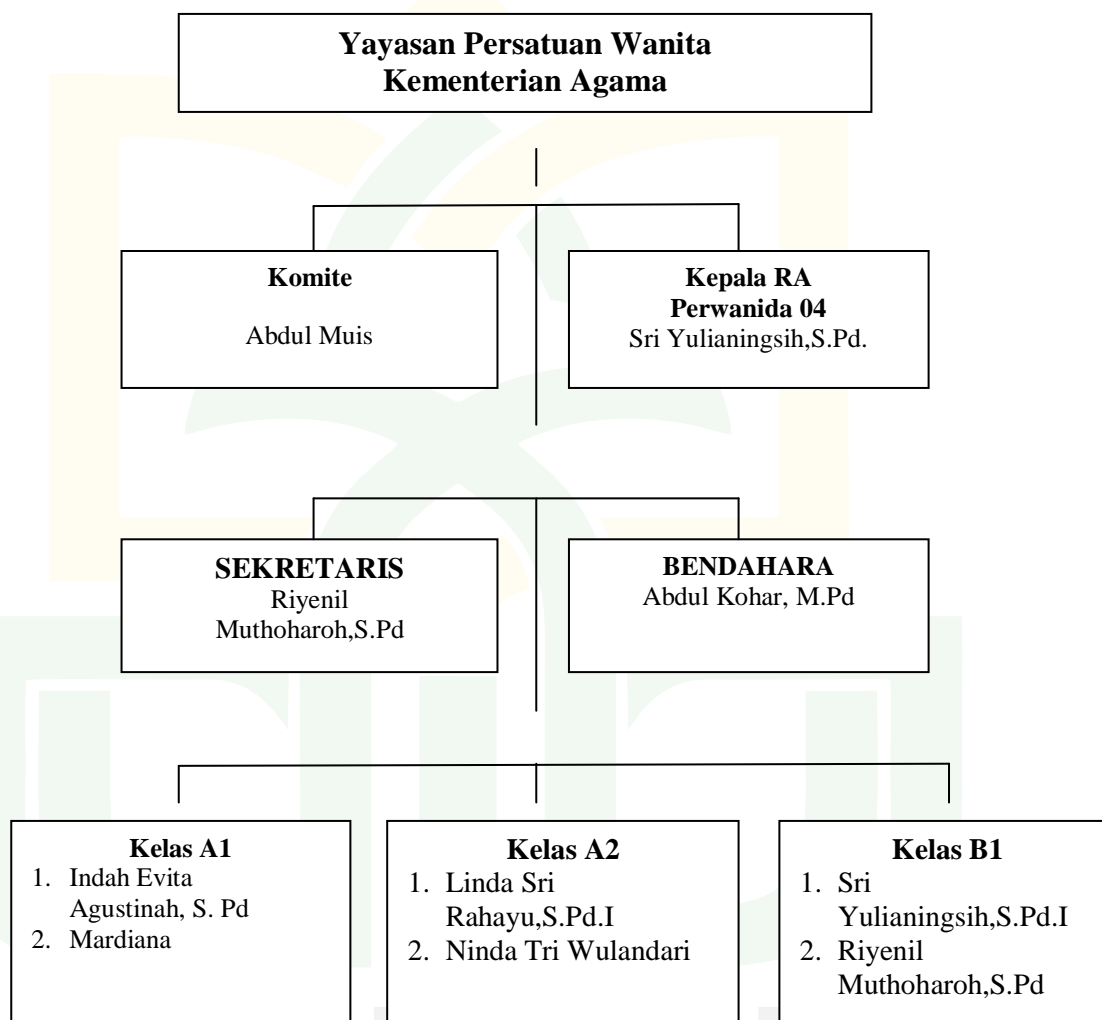
Status Raudhatul Athfal Perwanida 04 adalah lembaga swasta yang berdiri dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Jember dengan nomor ijin penyelenggaraan KD.13.09/4/PP.07/1617/2010 dan nomor ijin operasional:10123509062 Status akreditasi : Terakreditasi

A.⁵⁵

⁵⁵ Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

5. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember tahun ajaran 2018/2019.⁵⁶



6. Data Pendidik Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember

Di dalam lembaga pendidikan dimanapun, mutlak dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai daya utama dalam melakukan proses

⁵⁶ Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

pembelajaran. Adapun data tenaga pendidik di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember:

Tabel 4.1
Data pendidik Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.⁵⁷

No	Nama	Keterangan
1	Sri Yulianingsih, S. Pd.I	Kepala RA + Guru
2	Riyenil Muthoharoh, S. Pd	Sekretaris + Guru
3	Linda Sri Rahayu,S.Pd.I	Guru
4	Ninda Tri Wulandari	Guru
5	Indah Evita Agustinah, S. Pd	Guru
6	Mardiana, A.Ma.Pd	Guru

7. Data Anak Didik Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

Terkait dengan data jumlah anak didik di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember akan dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Anak Didik Kelompok A1 Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember Tahun Ajaran 2018/2019.⁵⁸

No	Nama	Ttl	Alamat
1	Ahmad Bachtiyar Al Farizi	Jember 19-10-2013	Silo
2	Abid Aqila Pranaja	Jember, 26-08-2013	Sumber jati
3	Arina Nurthuba Salsabila	Jember, 21-05-2013	Sempolan
4	Dafa Juliansyah Ramadhan	Jember, 08-07-2014	Sumber jati
5	Danis Junior Pratama Putra	Jember, 26-06-2014	Sumber jati
6	Gilang Yuki Kurniawan	Jember, 07-06-2013	Silo
7	Intan Maulida	Jember, 27-04-2014	Sempolan
8	Jihan Fakhira	Jember, 03-11-2013	Sumber Jati
9	Khoirul Anam	Jember, 26-01-2014	Sumber jati
10	Muhammad Asrofil Mahbub	Jember, 24-10-2013	Sempolan
11	Muhammad Wildan Ar Rozy	Jember, 16-11-2014	Sempolan
12	Muhammad Faris	Jember, 07-02-2014	Sempolan
13	Muhammat Duwi Sandi	Jember, 03-09-2014	Sempolan
14	Muhammad Nasril Huda	Jember, 08-02-2014	Sempolan

⁵⁷ Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

⁵⁸ Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

No	Nama	Ttl	Alamat
15	Muhammad Rafi Taufiqi	Jember, 12-07-2013	Sempolan
16	Muhammad Ilyasin Soebandi	Jember, 08-06-2014	Sumber jati
17	Muhammad Umam Gozali	Jember, 15-02-2014	Sempolan
18	Nafkhat In Naylal Wafa	Jember, 25-05-2014	Suren
19	Ragiel Maulana Al Faqih	Jember, 26-07-2014	Sempolan
20	Syafa Alfiroh Maulida	Jember, 15-01-2014	Sumber jati
21	Sulthan Tsani Maulana Tsaqif	Jember, 25-09-2013	Sumber jati
22	Najwa Nayla Ajmal	Jember, 10-02-2014	Silo
23	Muhammad Ilham	Jember, 05-12-2013	Sempolan
24	Muhammad Ubaydillah	Jember, 06-04-2014	Sempolan
25	Indah feliyatul Rosita	Jember, 12-09-2014	Petani
26	Ainin Nur Faida Azmi	Jember, 22-03-2014	Guru
27	Muhammad rehan mukti	Jember, 16-08-2013	Petani
28	Aisyah Lailatul Fitri	Jember, 06-08-2013	Buruh Tani
29	Zahrotul amelia	Jember, 21-11-2013	Hamidah

Tabel 4.3
Data Anak Didik Kelompok A2 Raudhatul Athfal Perwanida 04
Sempolan Silo Jember Tahun Ajaran 2018/2019.⁵⁹

No	Nama	Ttl	Alamat
1	Ahmad Rendy Syahputra	Jember, 23-03-2013	Karang Harjo
2	Afizah Khairina Makmur	Jember, 20-12-2012	Sumber jati
3	Aufania Azzahrotul Fitria	Jember, 13-08-2013	Sumber jati
4	Ashifatu Haifa Murtiani	Jember, 03-05-2014	Sempolan
5	Abiyan Dhabit Teguh R	Jember, 09-07-2013	Sempolan
6	Fajrina Balqis Nur Kholifah	Lumajang 18-02-2014	Tempeh
7	Ihdina Aufa Rabbani Muhammad	Jember, 05-06-2013	Sempolan
8	Keino Aufar Nur Abnan Ramadan	Jember, 30-07-2013	Sumber jati
9	Muhammad iqbal maulana	Jember, 24-09-2013	Sempolan
10	Muhammad Abdul Mufid	Jember, 02-06-2013	Sumber jati
11	Muezzatul Itsnaani Amrullah	Jember, 20-01-2014	Sempolan
12	Moh davan afdiansyah	Jember, 01-07-2013	Silo
13	Muhammad Raihan Ibnu Rofiq Al Hasan	Jember, 28-05-2013	Sempolan
14	Muhammad nezar Majed Al enizi	Jember, 03-08-2014	Suren
15	Muhammad Hegar Rafian	Jember, 26-06-2013	Sempolan

⁵⁹ Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

No	Nama	Ttl	Alamat
16	Nurin Azifa Afkarina	Jember, 31-03-2013	Sempolan
17	Nuri Maulida	Jember, 20-12-2013	Lembengan
18	Raisya Haiden Arif	Jember, 16-05-2013	Sumber jati
19	Rafa Afinar Pratama	Jember, 03-16-2013	Sempolan
20	Singga Cantika Aprilia	Jember, 07-04-2013	Sempolan
21	Adzkiya Samha Saufa	Jember, 01-05-2015	Sempolan
22	Muhammad Zaqi Hidayatullah	Jember, 26-02-2015	Sempolan
23	Lidiatul Maghfiroh	Jember, 13-02-2014	Sempolan
24	Ricky Al Ghazali	Jember, 17-04-2014	Sempolan
25	Bastian Adi Dharma Dinata	Jember, 16-08-2013	Sumber jati
26	Dzaki Syahbana Manu Hidayat	Jember, 24-05-2013	Silo

8. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan

Silo Jember

Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan maksimal, dibutuhkan sarana dan prasarana yang terdiri dari data ruang kelas, data perpustakaan, ruang pendidik dan tenaga kependidikan, dan fasilitas sekolah lainnya. Dalam tabel dibawah ini hanya menjelaskan sarana dan prasarana yang dianggap penting dan menunjang kegiatan pembelajaran anak didik di Raudlatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.⁶⁰

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran Ruang
1	Ruang kelas	4 Ruang	
2	Ruang kegiatan bermain bebas	1 Ruang	

⁶⁰ Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran Ruang
3	Ruang Kantor Kepala RA	1 Ruang	
4	Ruang Kantor Guru	1 Ruang	
5	Kamar mandi / Wc anak	2 Ruang	
6	Tempat cuci tangan	1 Ruang	

Tabel 4.5
Sarana pembelajaran di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.⁶¹

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja Anak	65 unit
2	Kursi Anak	130 unit
3	Papan tulis besar	4 buah
4	Spidol	12 buah
5	Penghapus papan tulis	4 buah
6	Meja dan kursi guru	4 buah 6 buah
7	Lambang negara RI	4 buah
8	Gambar presiden dan wakil presiden	8 buah
9	Bendera merah putih dan tiangnya	1 buah
10	Papan absen anak	4 buah
11	Rak alat pelajaran serta kelengkapannya dan papan flanel	5 buah
12	Jam dinding	4 buah
13	Celemek	8 buah
14	Keset kaki	4 buah
15	Tempat sampah	4 buah
16	Kemucing	4 buah
17	Kalender	4 buah
18	Loker	4 buah
19	Almari	4 buah
20	Sapu	8 buah

⁶¹ Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

Tabel 4.6
Data Prasarana di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.⁶²

No	Nama barang	Jumlah
1	Meja makan	1 buah
2	Peralatan makan	6 set
3	Tempat tidur dan kelengkapannya	1 set
4	Peralatan masak	7 set
5	Cermin	1 buah
6	Bak cucian dan kelengkapannya	1 buah
7	Serbet	4 buah
8	Boneka	15 buah
9	Balok pembangunan	10 set
10	Permainan palu	1 set
11	Alat pertukaran	1 set
12	Kotak menara	1 set
13	Macam macam kendaraan	15 buah
14	Perpustakaan : a. Buku cerita anak b. Buku bergambar sejumlah tema yang ada c. Buku pengetahuan	30 buku 40 buku 40 buku
15	Permainan manipulasi a. Mozaik b. Nuansa warna c. Puzzle	4 Buah 5 Buah 8 Buah
16	Media kreatif a. Kertas lipat b. Kertas berwarna c. Lem d. gunting e. Kertas gambar	10 Buah 3 Buah 1 Dos 6 Lusin 1 Pak
17	Bak pasir dengan kelengkapannya	3 Buah
18	Bak air dengan kelengkapannya	3 Buah
19	Papan peluncur	1 Buah
20	Papan jungkat jungkit	1 Buah
21	Ayunan	1 Buah
22	Bola besar dan kecil	150 Buah

⁶² Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1), bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata dan aspek sintaksis melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?. 2), apa faktor kendala upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?.

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Aspek Kosakata dan Aspek Sintaksis Melalui Permainan Origami Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Bahasa merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak social dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan-perasaan

oleh setiap individu, sehingga dalam mengembangkan bahasa yang bersifat aktif, seorang anak didik membutuhkan suatu metode yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Melalui belajar dan bermain, dapat membantu anak didik dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa anak didik dan dengan metode permainan, anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya khususnya bahasa ekspresif dibantu oleh arahan dan bimbingan gurunya.

Begitu pula halnya dengan keberadaan lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, dimana lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang menyelenggarakan pendidikan secara keislaman bagi anak usia dini. Penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Persatuan Wanita Kementerian Agama (YPWKA) untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan. Sebagai lembaga pendidikan Islam anak usia dini, tentunya lembaga ini lebih banyak mengemas pola pembelajarannya melalui strategi belajar dan bermain. Tegasnya, permainan dapat menjadi media yang strategis dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak usia dini, tanpa terkecuali yaitu dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak didik pada aspek kosakata.

Perkembangan bahasa anak selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak didik. Maka, kita selaku guru sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan tersebut, sebab pada masa ini sangat menentukan proses belajar. Hal ini dapat dilakukan

dengan memberi pemahaman yang sederhana dengan mengenalkan pembedaharaan nama-nama hewan atau benda, selebihnya kita memberikan motivasi pada anak untuk lebih mengembangkan kemampuan bahasa mereka.⁶³

Data wawancara di atas menunjukkan, bahwa dalam pengembangan bahasa anak usia dini, banyak hal yang perlu difahami oleh guru, salah satunya yaitu terkait dengan psikologis anak didik. Dimana usia anak antara 4-5 tahun merupakan masa yang tepat dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak didik. Maka, hendaknya guru mengupayakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan psikologis anak didik dan selalu memberi stimulus yang baik. Di sekolah, guru hendaknya memahami bahwa perkembangan bahasa tidak terpisahkan dengan perkembangan berfikir anak. Dengan menggunakan kemampuan berfikirnya mereka mengenal segala aspek kehidupan disekitarnya. Untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak didik, guru berusaha mengembangkan kemampuan bahasa dasar anak dalam memahami makna dari suatu maksud tertentu.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Linda Sri Rahayu selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, dapat disajikan sebagai berikut:

Lembaga pendidikan Raudhatul Athfal itu khan setara dengan Taman Kanak-Kanak yang selalu mengemas pembelajarannya dengan cara bermain yang menyenangkan. Dari sekian permainan yang ada, dalam masalah meningkatkan kemampuan kosakata anak kita memilih permainan origami. Permainan tersebut dipilih, selain murah dan media kertasnya mudah didapatkan, juga bisa

⁶³ Sri Yulianingsih selaku kepala Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 15 April 2019.

melatih kreativitas anak didik dalam berimajinasi bu. Darisitu, bisa terbentuk kemampuan berpikir anak dalam memahami sesuatu.⁶⁴

Senada dengan keterangan di atas, Indah Evita Agustinah selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, juga menyatakan:

Pengembangan bahasa yang ingin dicapai dalam pengembangan bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan bahasa dasar anak dalam memahami apa yang kita maksud serta mengupayakan anak untuk bisa mengerti perkataan dari guru-gurunya. Untuk melatih semua kemampuan tersebut, kita selaku guru mengemas melalui strategi bermain, yaitu melalui permainan origami. Dari permainan ini, anak didik bisa membuat karya yang kreatif dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan. Artinya, peningkatan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa dalam hal memperoleh kosakata baru bisa dilakukan dengan cara bermain origami. Tujuannya, yaitu agar anak didik mampu belajar dan bermain dengan lingkungannya serta dapat mengenal nama-nama hewan yang hidup sekitar anak-anak.⁶⁵

Dilain pihak, keterangan wawancara di atas juga diperkuat oleh Wiwin Maisyaroh selaku wali anak didik Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo:

Kemampuan bahasa anak saya yang berumur 4 - 5 tahun masih kurang berkembang karena minimnya pendampingan dari orang tua yang sibuk bekerja. Dari permasalahan ini, saya menyekolahkan anak di Perwanida agar pengetahuan dan perkembangan motoriknya bisa meningkat. Ketika saya perhatikan, dari permainan origami ini dengan cara anak didik membuat dan meniru, saya berharap agar keterampilan anak dalam menyebut nama-nama hewan bisa benar dan baik.⁶⁶

⁶⁴ Linda Sri Rahayu selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 15 April 2019.

⁶⁵ Indah Evita Agustinah selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 16 April 2019.

⁶⁶ Wiwin Maisyaroh selaku wali anak didik Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 28 April 2019.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak usia dini dimana pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi, diantaranya meliputi keterampilan dalam memperoleh kosakata baru yaitu kemampuan daya pikir anak dalam mengumpulkan pembendaharaan kata atau konsep dari sebuah nama benda atau nama hewan. Dengan mengemas pembelajaran melalui kegiatan bermain origami, diharapkan anak didik dapat dapat mengembangkan kemampuan bahasa dasar dalam memahami sebuah maksud serta mampu mengerti perkataan dari gurugurunya. Dengan menguasai kosakata bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Pembelajaran seni merupakan salah satu pendekatan pembelajaran di Raudlotul Athfal Perwanida sini Bu, yaitu menggunakan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Misalnya, dalam bermain origami kita membuat lipatan kertas menyerupai burung atau pesawat kemudian kita tunjukkan kepada anak-anak agar anak-anak mampu mengenal dan menyebut nama benda dengan benar. Selain itu, dalam pembelajaran ini juga sarat akan pendidikan seni dimana anak-anak mampu membuat origami secara kreatif sesuai imajinasinya. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat.⁶⁷

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ninda Tri

Wulandari selaku guru kelompok A di Raudahtul Athfal Perwanida 04

Sempolan Silo:

⁶⁷ Linda Sri Rahayu selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 15 April 2019.

Dengan bermain origami anak didik dapat banyak menambah nama-nama yang asing bagi mereka. Contohnya, dengan membuat burung dari kertas origami, kita tidak hanya mengenalkan jenis burung tertentu melainkan kita juga mengenalkan bagian-bagian tubuh dari burung tersebut, ada sayap, ada paruh burung, ada jambul burung. Begitu juga ketika kita membuat baling-baling kertas, kita juga menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami kenapa baling-baling bisa bergerak ketika tertiup angin. Selain anak didik bisa kreatif membuat sesuatu, yang kita tekankan adalah bagaimana anak didik dapat mengenal dan menyebutkan nama sesuatu benda / objek tertentu.⁶⁸

Keterangan wawancara di atas, juga diperkuat oleh pernyataan Siti Aisyah selaku wali anak didik di Raudhatul Athfal Perwanida 04

Sempolan Silo:

Keterampilan menyebut nama benda merupakan bagian dasar dalam menggunakan bahasa, tanpa kosakata benda anak akan sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Secara sederhana, kosakata memiliki pengaruh bagi perkembangan bahasa anak, karena semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh anak maka semakin memiliki pengetahuan-pengetahuan baru.⁶⁹

Maka menjadi jelas, jika upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata adalah dengan melatih anak didik mampu mengenal dan menyebutkan nama sesuatu benda / objek

⁶⁸ Ninda Tri Wulandari selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 03 Mei 2019.

⁶⁹ Siti Aisyah selaku wali anak didik di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 28 April 2019.

tertentu. Dalam melaksanakan kegiatan belajar dan bermain, kemampuan guru merupakan hal yang terpenting, sebab upaya yang dilakukan guru berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan peningkatan kemampuan bahasa anak didik.

Dari data wawancara di atas, guru berusaha memberikan penjelasan terkait nama atau istilah dari suatu bagian-bagian objek tertentu agar anak didik mudah mengingat dan mampu menyebutnya kembali. Penguasaan kosakata melalui media permainan origami sangat mendukung dalam peningkatan intelektual anak dalam menguasai kosakata yang pada gilirannya akan semakin memperkaya kosakata baru bagi anak didik.

Data wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu ketika melakukan interaksi belajar tampak anak didik sangat antusias dalam menyimak setiap penjelasan yang diberikan oleh guru. Dalam permainan origami, setiap masing-masing anak didik kebagian membuat satu bentuk origami sesuai arahan guru, dimana dalam membuat setiap bentuk selalu diberi penjelasan oleh guru terkait nama dan bagian yang melingkupinya. Keberhasilan melipat kertas terpancar dalam ekspresi anak saat mampu menyelesaikan lipatannya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari bermain origami namun juga penyaluran kreativitas dan imajinasi anak, dan yang terpenting adalah keterampilan dalam menguasai pembendaharaan kosakata. Belajar

untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan suatu model origami adalah bentuk belajar sambil bermain.⁷⁰

Guna memaksimalkan potensi anak yang menyangkut keterampilan bahasa pada aspek kosakata, guru juga mengupayakan bagaimana anak didik juga terampil dalam menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang benar. Melalui bermain origami, kreativitas anak dalam menggunakan struktur bahasa akan berkembang dengan maksimal. Berikut ini akan disajikan data wawancara terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak didik pada aspek sintaksis.

Berdasarkan wawancara dengan Sri Yulianingsih selaku kepala Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada umumnya anak belum bisa menjawab pertanyaan dengan kompleks ketika guru mengajukan pertanyaan karena kurangnya perbendaharaan kata, anak belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama ketika guru memperlihatkan gambar kepada anak, kurangnya keterampilan berkomunikasi secara lisan untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain, anak belum mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap ketika guru meminta untuk menulis nama sendiri dan membuat kalimat sederhana. Berawal dari permasalahan ini, kami selaku guru berupaya memberi stimulasi berupa permainan origami agar anak didik mampu merangkai kata menjadi kalimat yang benar.⁷¹

Wawancara di atas, menunjukkan bahwa pengembangan bahasa pada segi menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang benar sangat penting bagi perkembangan pengetahuan anak. Maka dari itu, guru

⁷⁰ *Observasi*, Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, 28 April 2019.

⁷¹ Sri Yulianingsih selaku kepala Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 03 Mei 2019.

Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, mengemas pembelajaran menyusun kata-kata melalui permainan origami. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Linda Sri Rahayu selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo:

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat, kadang-kadang pokok kalimat dengan obyek dengan tata bahasa yang acak. Setelah dua kata, munculah kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya. Melihat tahapan tersebut, setidaknya kita bisa membantu untuk semakin memperlancar tata bahasanya.⁷²

Pernyataan Linda Sri Rahayu tersebut, mengindikasikan bahwa Pada umumnya, usia 4-5 tahun sudah mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang di dalamnya memiliki unsur subjek maupun predikat. Selain itu, pada masa ini anak juga telah menguasai beberapa bentuk kalimat dan fungsi bahasa, seperti kalimat tanya dan kalimat perintah. Dalam hal ini ketiga bentuk kalimat dan fungsi bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan tujuannya.

Di sisi lain seiring perkembangan usia anak, bahasa yang diperolehnya pun tidak semata-mata digunakan untuk menyampaikan keinginan atau kehendaknya saja, tetapi juga digunakan sebagai sarana

⁷² Linda Sri Rahayu selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 15 April 2019.

berkomunikasi. Ketika anak belajar menggunakan tata bahasa, dia akan mendengarkan terlebih dahulu kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh kedua orang tuanya atau orang lain di sekitarnya. Kata-kata dan kalimat yang diucapkan orang lain lantas dihubungkan dengan proses, kegiatan, benda, dan situasi yang ia saksikan. Hal ini menandakan bahwa anak-anak menghubungkan hal yang dia dengar melalui proses pikirannya. Terkait hal ini, Indah Evita Agustinah selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo menyatakan:

Pada usia antara 4 – 5 tahun ini, anak mulai mendengar dan melihat bagaimana orang dewasa berbicara. Mempraktektak apa yang dia dengar sesuai dengan kemampuannya. Artinya, pengelolaan tata bahasa dapat diperoleh dari lingkungannya. Maka, semakin banyak yang didengar dan dilihat, maka semakin baik tata bahasa yang dimilikinya”⁷³

Searah dengan keterangan tersebut, Ninda Tri Wulandari selaku guru Kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo menyatakan :

Lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan bahasa anak, apa yang anak itu lihat dan dengar maka itulah yang akan muncul. Secara sederhananya, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menjadi pondasi utama bagi anak untuk bisa cepat menguasai bahasa. Kami, di sini berusaha menstimulus kemampuan bahasa anak dengan berbagai cara, salah satunya melalui permainan origami ini, mulai pengenalan kosakata baru, kemudian bagaimana merangkai tata bahasa yang tepat yang menghasilkan tujuan dari pengucapan kalimat atau bahasa”.⁷⁴

⁷³ Indah Evita Agustinah selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 28 April 2019.

⁷⁴ Ninda Tri Wulandari selaku guru Kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 03 Mei 2019.

Sedangkan pernyataan dari Guru Raudhatul Athfal Perwanida 04

Sempolan Silo Kelompok A, berpendapat bahwa :

Anak didik Raudhatul Athfal Perwanida 04 kelompok A, memang pada dasarnya masih belum memiliki gambaran yang jelas tentang pengucapan bahasa. Mereka masih butuh pendampingan total dalam mengekspresikan apa yang diinginkannya. Untuk itu, kami harus sabar dalam membimbing mereka, mulai dari yang terkecil sampai dengan pengucapan kata yang belum mereka dengar sebelumnya.⁷⁵

Wawancara guru kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 04 tersebut berkaitan dengan kemampuan anak dalam memilah tata bahasa yang benar. Adapun kaitannya dengan permainan origami ini, beliau menyatakan bahwa:

Pada dasarnya, permainan origami ini memunculkan kosakata baru, selanjutnya dirangkai dengan kata keseharian yang memiliki tujuan yang jelas. Misalnya, dalam membuat bentuk tentang sesuatu, biasanya anak akan dilatih untuk melafalkan kata tersebut, dirangkai tiap huruf menjadi sebuah kata yang berguna untuk membedakan antara huruf satu dengan yang lain.⁷⁶

Data wawancara tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Sri Yulianingsih selaku kepala Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, yang menyatakan bahwa :

Permainan origami inikan sebuah metode belajar yang dikemas secara menyenangkan, dimana anak akan diajukan sebuah nama dari objek tertentu. Contohnya: ketika kita dan anak-anak membuat lipatan kertas meniru bentuk dari seekor burung atau sekuntum bunga, kemudian kita bertanya kepada anak-anak, benda apa ini ? lantas ketika anak-anak sudah menjawab dengan benar lalu kita arahkan untuk dibuat kalimat sederhana, misalnya “bunga tulip berasal dari negara Belanda” atau kalau kita membuat seekor burung bangau kita arahkan untuk dibuat

⁷⁵ Linda Sri Rahayu selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 28 April 2019.

⁷⁶ Indah Evita Agustinah selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 16 April 2019.

kalimat, yaitu “burung bangau paruhnya panjang” dan begitu seterusnya. Intinya dalam permainan origami ini, kita melatih kemampuan anak dalam menyusun kata menjadi kalimat yang benar.⁷⁷

Keterangan di atas, diperkuat oleh pernyataan dari Anisa selaku wali anak didik Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo:

Masalah yang paling ketara saya temui ketika bersama anak adalah menyangkut persoalan anak dalam berbicara menyusun kalimat, nah itu masih tidak tertata baik. Terkadang predikat mendahului subjek, jadi masih belum teratur. Dengan adanya kegiatan permainan origami yang dilakukan ibu-ibu guru Raudhatul Athfal, saya berharap bisa membantu tata bahasa anak dari merangkai kata menjadi suatu kalimat yang benar.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi, terdapat kesesuaian data wawancara dengan apa yang diamati oleh peneliti bahwasanya dalam hal keterampilan berbicara, terlihat jika anak-anak telah mampu mengulang kalimat sederhana, mengungkapkan pendapat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menyatakan alasan serta menceritakan kembali sesuatu yang diketahui atau yang didengar. Dimana terlihat anak didik dengan suasana yang ceria bermain sambil belajar menghafal kosakata baru yang selanjutnya dirangkai menjadi suatu kalimat yang beraturan, baik dari segi tata bahasanya, sistem bunyi, maupun dari keteraturan dalam berbicara.⁷⁹

Dengan demikian, dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas dapat diketahui bahwa upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata dan aspek sintaksis melalui permainan origami pada anak

⁷⁷ Sri Yulianingsih selaku kepala Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 03 Mei 2019.

⁷⁸ Anisa selaku wali anak didik Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 03 Mei 2019.

⁷⁹ *Observasi*, Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, 03 Mei 2019.

kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember dilakukan dengan mengkondisikan situasi belajar menjadi kegiatan bermain yang menyenangkan bagi psikologis anak didik. Strategi ini dilakukan agar pembelajaran bisa sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan usia anak didik. Adapun bentuk-bentuk upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui permainan origami, yaitu: 1), melalui permainan origami, guru berusaha mengembangkan kemampuan bahasa dasar anak dalam memahami makna dari suatu maksud tertentu serta mengupayakan anak untuk bisa mengerti perkataan dari guru-gurunya. 2), melalui permainan origami, guru melatih anak didik dalam mengumpulkan pembendaharaan kata atau konsep. Upaya tersebut dilakukan agar anak didik mampu mengenal dan menyebutkan nama sesuatu benda / objek tertentu. Adapun upaya peningkatan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis melalui permainan Origami yaitu dengan melatih anak didik dalam mengumpulkan dan mengolah pembendaharaan kosakata menjadi kalimat yang beraturan, baik dari segi tata bahasanya, sistem bunyi, maupun dari keteraturan dalam berbicara.

IAIN JEMBER

2. Kendala Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Permainan Origami Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam melaksanakan upaya peningkatan kemampuan bahasa melalui permainan origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tidak selalu berjalan dengan lancar tanpa ada halangan, bahkan sering terjadi berbagai masalah yang mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun faktor kendala dari upaya peningkatan kemampuan bahasa melalui permainan origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, antara lain adalah:

a. Faktor Bahasa

Secara demografis, daerah Sempolan Silo terletak di bagian timur kota Jember. Dimana secara statistik, masyarakat Sempolan rata-rata sebagian besar didiami oleh etnis madura yang tentunya dalam melakukan interaksi sosial sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat menggunakan bahasa Madura. Gambaran tersebut secara tidak langsung berimbas pada aktivitas pembelajaran di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, dimana anak didik dalam berkomunikasi dengan guru, keluarga, dan dengan teman sebayanya menggunakan bahasa ibu (Madura).

Sebagaimana yang dungkapkan oleh Sri Yulianingsih selaku kepala

Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo:

Masyarakat sekitar RA sini rata-rata penduduknya Madura, jadi dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya memakai bahasa Madura. Hal ini yang terkadang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan tata bahasa anak dalam memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar.⁸⁰

Keterangan di atas, juga diperkuat oleh pernyataan Linda Sri

Rahayu selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04

Sempolan Silo:

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehari-hari kita terbentur pada permasalahan bahasa. Misalnya, ketika anak-anak disuruh menyebutkan nama burung Bangau anak-anak malah menyebut dengan istilah Madura yaitu “*Delkok*” (dalam bahasa Madura berarti Bangau). Begitu juga dalam hal tata bahasa, sering antara bahasa Madura dengan bahasa Indonesia masih campur aduk tidak teratur. Dalam menyikapi persoalan bahasa lokal ini saya tidak bisa menyalahkan karena menyangkut budaya masyarakat sini, malah saya merasa bangga karena masyarakat setidaknya bisa menjaga bahasa etnisnya.⁸¹

Menyikapi permasalahan bahasa tersebut, dibutuhkan suatu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menerapkan metode pembiasaan, yaitu metode pembelajaran yang membiasakan anak didik menyebut suatu kosakata dengan benar. Berdasarkan wawancara dengan Ninda Tri Wulandari selaku guru

Kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo:

⁸⁰ Sri Yulianingsih selaku kepala Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 03 Mei 2019.

⁸¹ Linda Sri Rahayu selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 28 April 2019.

Salah satu upaya yang kita lakukan untuk memaksimalkan kemampuan bahasa anak adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, ketika anak-anak keliru menyebut nama suatu objek kita lakukan tindakan membenaran secara terus menerus atau bisa juga karya origami dari anak didik kita tempel di mading tembok kelas agar anak-anak ingat istilah yang kita tanamkan.⁸²

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa faktor bahasa lokal disatu sisi dapat menjadi faktor kendala dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak didik. Guna menyikapi permasalahan tersebut dilakukan tindakan edukatif dengan menerapkan metode pembiasaan, yaitu metode pembelajaran yang membiasakan anak didik menyebut suatu kosakata dengan benar secara terus menerus serta mengabadikan karya origami anak didik di mading kelas.

b. Minimnya Peran Serta Orang Tua

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran merupakan tanggung jawab bersama antara pihak sekolah (dalam hal ini Raudhatul Athfal) dengan pihak keluarga sehingga terbentuk suatu bentuk kerjasama dalam meningkatkan segala potensi yang dimiliki anak didik. Disisi lain, apabila orang tua terlibat dalam proses pembelajaran anak, mereka akan mendapat kesempatan belajar cara meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Para orang tua akan lebih merasa mampu dan dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar anak mereka di sekolah. Selain itu, para orang tua akan mendapat

⁸² Ninda Tri Wulandari selaku guru Kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 03 Mei 2019.

kesempatan mengembangkan hubungan dengan orang tua lain di sekolah.

Namun pada kenyataannya, tidak mudah untuk meminta orang tua terlibat dalam pendidikan anak mereka. Para orang tua umumnya telah tersita waktunya, karena umumnya suami istri usia muda terlalu sibuk dengan rutinitas pekerjaannya, seakan-akan tidak mungkin lagi orang tua melakukan pekerjaan tambahan sekalipun kegiatan tersebut akan menimbulkan kepuasan baik bagi anak maupun orang tua.

Dalam pandangan orang tua, pembelajaran dimaknai hanya berlangsung di lingkungan sekolah. hal ini karena banyaknya orang tua yang usia bapak ibunya masih muda dan sibuk mengurus pekerjaannya, selain itu masyarakat sini juga banyak yang bekerja sebagai petani sehingga tidak punya waktu yang banyak dalam mendampingi anak-anaknya.⁸³

Senada dengan keterangan di atas, pernyataan yang sama juga dilontarkan oleh Indah Evita Agustinah selaku guru kelompok

A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo:

Minimnya peran serta orang tua bisa menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak didik, persoalan ini dikarenakan orang tua sibuk mencari nafkah Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anaknya dalam belajar menjadi poin penting dalam kegiatan belajar, terlebih anak dalam waktu 24 jam lebih banyak berada dirumah daripada disekolah.⁸⁴

⁸³ Sri Yulianingsih selaku kepala Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 03 Mei 2019.

⁸⁴ Evita Agustinah selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, *Wawancara*, 28 April 2019.

Dari berbagai data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa faktor kendala dari upaya peningkatan kemampuan bahasa melalui permainan origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu menyangkut tentang faktor bahasa, dimana sebagian besar masyarakat Sempolan Silo menggunakan bahasa Madura dalam melakukan interaksi sosial sehari-hari. Persoalan bahasa tersebut akhirnya berimbas pada penyebutan kosakata dan penggunaan tata bahasa pada anak didik ketika berada dan melakukan kegiatan pembelajaran di RA. Guna menyikapi permasalahan bahasa, maka dilakukan tindakan edukatif dengan menerapkan metode pembiasaan, yaitu metode pembelajaran yang membiasakan anak didik menyebut suatu kosakata dengan benar secara terus menerus serta mengabadikan karya origami anak didik di mading kelas.

Faktor kendala kedua yaitu minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak didik belajar. Permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor orang tua yang sibuk mencari nafkah akhirnya berpengaruh terhadap kurang maksimalnya anak dalam meningkatkan kemampuan bahasanya.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui

pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata dan aspek sintaksis melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata dan aspek sintaksis melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Jember adalah dengan mengkondisikan situasi belajar menjadi kegiatan bermain yang menyenangkan bagi psikologis anak didik. Strategi ini dilakukan agar pembelajaran bisa sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan usia anak didik.

Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan oleh M. Fadlilah bahwasanya salah satu tujuan utama dari alat permainan edukatif adalah memberikan kemudahan anak dalam belajar. Artinya, alat permainan yang dimainkan oleh anak dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Dengan menggunakan alat permainan edukatif, anak dapat bermain dan sekaligus dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸⁵

Menurut Euis Kurniati, rangsangan yang diberikan kepada anak didik harus sesuai dengan perkembangan mereka, dimana tahap perkembangan ini dapat ditinjau dari berbagai aspek, seperti kognitif, bahasa, emosi, sosial, dan fisik. Proses penyampaian pun harus sesuai dengan dunia anak, karena bermain merupakan belajarnya bagi anak-anak.⁸⁶

Adapun bentuk-bentuk upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata dan sintaksis melalui permainan origami, yaitu: 1), melalui permainan origami, guru berusaha mengembangkan kemampuan bahasa dasar anak dalam memahami makna dari suatu maksud tertentu serta mengupayakan anak untuk bisa mengerti perkataan dari guru-gurunya. 2), melalui permainan origami, guru melatih anak didik dalam mengumpulkan pembendaharaan kata atau konsep. Upaya tersebut dilakukan agar anak didik mampu mengenal dan menyebutkan nama sesuatu benda / objek tertentu. Sedangkan pada aspek sintaksis dengan melatih anak didik dalam mengumpulkan dan mengolah pembendaharaan kosakata menjadi kalimat yang beraturan, baik dari segi tata bahasanya, sistem bunyi, maupun dari keteraturan dalam berbicara.

Temuan data tersebut sesuai dengan standart isi tingkat pencapaian pembelajaran kemampuan bahasa anak usia dini dalam

⁸⁵ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, 57.

⁸⁶ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 4.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, yaitu standar nasional pendidikan anak usia dini usia 4-5 tahun meliputi: a), menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) b), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. c), memahami cerita yang dibacakan. d), mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb). e), mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).⁸⁷

Terkait aspek sintaksis, pendidik harus lebih mengutamakan pengembangan penguasaan kosakata, kemampuan menyimak dan berkomunikasi sebelum permainan membaca diberikan serta mendeteksi atau melacak kemampuan awal anak dalam berbahasa. Prinsip ini dilakukan agar pendidik dapat memperhatikan perkembangan bahasa anak usia dini secara individual. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh kemampuan berbahasa anak serta dapat mengelompokkan kata-kata menjadi sebuah kalimat yang teratur dan bermakna.⁸⁸

Pada teori yang lain, Owens seperti dikutip oleh Rita Kurnia juga mengemukakan bahwa anak usia tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan *fast wrapping* (menyerap cepat)

⁸⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

⁸⁸ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka), 75.

maksudnya suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam dialog. Pada masa dini inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.⁸⁹

2. Kendala Dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, yaitu faktor kendala upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, adalah: 1), faktor bahasa, dimana sebagian besar masyarakat Sempolan Silo menggunakan bahasa Madura dalam melakukan interaksi sosial sehari-hari. Persoalan bahasa tersebut akhirnya berimbas pada penyebutan kosakata dan penggunaan tata bahasa pada anak didik ketika berada dan melakukan kegiatan pembelajaran di RA. Guna menyikapi permasalahan bahasa, maka dilakukan tindakan edukatif dengan menerapkan metode pembiasaan, yaitu metode pembelajaran yang membiasakan anak didik menyebut suatu kosakata dengan benar secara terus menerus serta mengabadikan karya origami anak didik di mading kelas. 2), yaitu minimnya keterlibatan orang tua dalam

⁸⁹ Rita Kurnia, *Mengenal Perkembangan Anak*, (Surabaya, Cipta Pusaka, 2009), 77.

mendampingi anak didik belajar. Permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor orang tua yang sibuk mencari nafkah akhirnya berpengaruh terhadap kurang maksimalnya anak dalam meningkatkan kemampuan bahasanya.

Temuan data di atas relevan dengan teori yang dijelaskan oleh M. Habib bahwasanya lingkungan sosial dimana anak bertempat tinggal sangat menentukan bagi perkembangan dan pembentukan cara berpikir dan perilakunya. Dengan kata lain, interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosialnya akan menimbulkan dampak yang positif maupun negatif bagi diri anak.⁹⁰

Adapun menurut Winda Gunarti, lingkungan sosial budaya akan berdampak pada perilaku sosial anak sehingga menjadi terhambat dalam merefleksikan hubungan sosial dengan pihak lainnya karena pengaruh suasana interaksi keluarga. Untuk itu sangat penting bagi orang tua untuk mengukur perilakunya agar tidak berdampak negative pada perilaku sosial anaknya.⁹¹

Terkait dengan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anaknya sesuai dengan pernyataan Moh. Haitmi Salim, keterlibatan orang tua adalah suatu proses dimana orang tua ikut serta dalam segala kegiatan anak di kelas maupun di luar kelas, dimana para orang tua mengawasi dan ikut terlibat dalam kegiatan anak. Orang tua perlu membimbing dan mengajarkan anak tentang berbagai pengetahuan yang

⁹⁰ M. Habib, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 24.

⁹¹ Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), 32.

didapatkan dari sekolah. Misalnya, orang tua berusaha mengembangkan pengetahuan dasar, mengajarkan bagaimana cara berinteraksi, mendampingi anak bermain, serta bersikap sopan santun yang baik dengan orang lain. Dengan selalu terlibat dalam dunia anak, maka perkembangan dan pertumbuhan anak akan maksimal.⁹²

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa orang tua dan guru hendaknya mencerminkan kesinambungan dan konsistensi sehingga segala potensi anak terjaga terus menerus. Artinya, apabila telah diciptakan situasi sosial yang ideal bagi anak di sekolah maka hendaklah diikuti dengan penciptaan lingkungan sosial yang senada di rumah maupun dalam kelompok bermainnya. Di sinilah pentingnya menjalin kebersamaan antara pihak sekolah dan orang tua, yaitu secara bersama-sama untuk membantu perkembangan anak-anak mereka.

⁹² Moh. Haitmi Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 133-134.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata dan aspek sintaksis melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu: a), melalui permainan origami, guru berusaha mengembangkan kemampuan bahasa dasar anak dalam memahami makna dari suatu maksud tertentu serta mengupayakan anak untuk bisa mengerti perkataan dari guru-gurunya. b), melalui permainan origami, guru melatih anak didik dalam mengumpulkan pembendaharaan kata atau konsep. Upaya tersebut dilakukan agar anak didik mampu mengenal dan menyebutkan nama sesuatu benda / objek tertentu. Adapun upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek sintaksis dilakukan dengan melatih anak didik melalui permainan Origami dalam mengumpulkan dan mengolah pembendaharaan kosakata menjadi kalimat yang beraturan,

baik dari segi tata bahasanya, sistem bunyi, maupun dari keteraturan dalam berbicara.

2. Faktor kendala upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah menyangkut: a), faktor bahasa, dimana sebagian besar masyarakat Sempolan Silo menggunakan bahasa Madura dalam melakukan interaksi sosial sehari-hari. Persoalan bahasa tersebut akhirnya berimbas pada penyebutan kosakata dan penggunaan tata bahasa pada anak didik ketika berada dan melakukan kegiatan pembelajaran di RA. Guna menyikapi permasalahan bahasa, maka dilakukan tindakan edukatif dengan menerapkan metode pembiasaan, yaitu metode pembelajaran yang membiasakan anak didik menyebut suatu kosakata dengan benar secara terus menerus serta mengabadikan karya origami anak didik di mading kelas. b), minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak didik belajar. Permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor orang tua yang sibuk mencari nafkah yang akhirnya berpengaruh terhadap kekurangmaksimalnya anak dalam meningkatkan kemampuan bahasanya.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan Origami pada anak

kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Dengan adanya penelitian ini, disarankan ada penelitian lebih lanjut yang lebih memperdalam terkait kemampuan bahasa anak. Terlebih, disarankan ada penelitian lain yang menyangkut peningkatan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata dan aspek sintaksis, sehingga menambah khazanah baru dalam karya tulis ilmiah.
2. Bagi Kepala dan guru di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Jember, diharapkan untuk lebih kreatif menjadikan aneka permainan menjadi media dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.
3. Bagi wali anak didik, disarankan untuk meningkatkan perannya dalam bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Jember guna meningkatkan kemampuan bahasa anak.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Daryanto. 2004. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Depdiknas. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Fadlilah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1978. *Perkembangan Anak* . Jakarta: Erlangga.
- Kurnia, Rita. 2009. *Mengenal Perkembangan Anak*. Surabaya, Cipta Pusaka.
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mansyur, Yusuf. 2007. *Pengajaran Bahasa Secara Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2006. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta:Diva Press.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif “Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nila, Yayuk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini”Menyiapkan Anak usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah”*. Jakarta: Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009
Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Jenderal
Pembinaan TK dan SD.
- Sadely, Muhammad. 2010. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bina
Aksara.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Jakarta: Power Book.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Bandung: CV.
Alfabeta,
- Tahir, Hadi. 2012. *Origami Hewan Kreasi Baru Yang Menawan*. Jakarta : PT
Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik
Indonesia No. 20 tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri
Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Format PAUD “Konsep, Karakteristik, &
Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mardiana
NIM : T201511078
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: **“upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Juni 2019
Saya yang menyatakan,



Mardiana
NIM. T201511078

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI PERMAINAN ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 04 SEMPOLAN KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019	<p>A. Kemampuan Bahasa</p> <p>B. Permainan Origami</p>	<p>1. Aspek-aspek Bahasa</p> <p>Konsep Permainan Origami</p>	<p>a. Kosakata</p> <p>b. Sintaksis</p> <p>a. Pengertian Permainan Origami</p> <p>b. Tata cara Permainan Origami</p> <p>c. Manfaat Permainan Origami</p>	<p>1. Sumber Informan:</p> <p>a. Kepala Raudhatul Athfal Nurul Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Jember</p> <p>b. Guru Kelompok A Raudhatul Nurul Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Jember</p> <p>c. Orang tua siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive Sampling</i></p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumentasi <p>4. Tehnik Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi - Display - Verivication <p>5. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik 	<p>1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata dan aspek sintaksis melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?</p> <p>2. Apa faktor penghambat upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui aktivitas dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Silo Jember, yang meliputi:
 - a. Kegiatan permainan origami yang meliputi
 - 1) Kegiatan salam pagi bagi guru dan anak didik di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
 - 2) Kegiatan pengarahan permainan Origami di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
 - 3) Kegiatan pengawasan dan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan origami.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek kosakata dan aspek sintaksis melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa faktor kendala upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
2. Profil Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

3. Visi dan misi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
4. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
5. Data guru Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
6. Data siswa Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
7. Sarana dan prasarana permainan di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
8. Dokumen lain yang relevan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136

Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id)

e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2547/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 April 2019

Yth. Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan
Jl. Olah Raga No. 20 Kec. Silo Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mardiana
NIM : T201511078
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Meningkatkan Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Permainan Origama Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 hari di lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 04
2. Guru Kelompok A
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

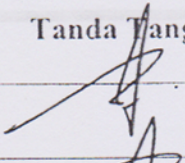
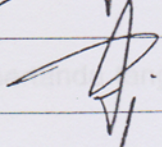


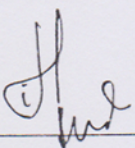
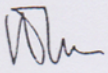

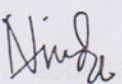
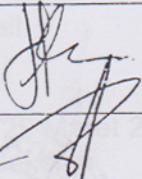
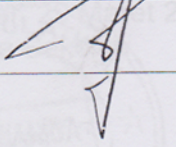


A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khairul Faizin

JURNAL PENELITIAN

Upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan Origami pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 18/02/2019	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 20/03/2019	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3	Tanggal 15/04/2019	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan Sri Yulianingsih selaku kepala Raudhatul Athfia Perwanida 04 Sempolan Silo	
4	Tanggal 15/04/2019	Melakukan wawancara dengan Linda Sri Rahayu selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo	
5	Tanggal 16/04/2019	Melakukan wawancara dengan Indah Evita Agustinah selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo	
6	Tanggal 28/04/2019	Melakukan wawancara dengan Wiwin Maisyaroh selaku wali anak didik Raudahtul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo	
7	Tanggal 28/04/2019	Melakukan wawancara dengan Siti Aisyah selaku wali anak didik di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, <i>Wawancara</i>	
8	Tanggal 03/05/2019	Melakukan wawancara dengan Ninda Tri Wulandari selaku guru kelompok A di Raudahtul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo	
9	Tanggal 03/05/2019	Melakukan wawancara dengan Anisa selaku wali anak didik Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo	
10	Tanggal 08/06/2019	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 06 Juni 2019

Kepala Raudhatul Athfal Perwanida
04 Silo Jember


Sri-Yulianingsih



**YAYASAN PERSATUAN WANITA KEMENTERIAN AGAMA
RA PERWANIDA 4 SEMPOLAN**

Jln. Olahraga no. 20 sempolan kec. Silo Kab. Jember
Email: ra.perwanida04sempolan@yahoo.com/085334056062

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 058/A.1/RA PWD04/III/2019

Sehubungan dengan penelitian mahasiswa IAIN Jember, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Yulianingsih, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : RA PERWANIDA 04

Alamat : Jln. Olahraga no. 20 sempolan kec. Silo Kab. Jember

Menyatakan bahwa mahasiswa dengan nama:

Nama : Mardiana

NIM : T201511078

Semester : VIII

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

1. Telah melakukan penelitian Tentang "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak melalui Permainan Origami kelompok A RA Perwanida 04 Sempolan kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019". Selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Jember, 29 Maret 2019
Kepala Sekolah



Sri Yulianingsih, S.Pd.I

Dokumentasi Penelitian



Raudhatul Athfal Perwanida 04 Silo Jember



Peneliti bersama Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 04 Silo Jember



Peneliti bersama guru kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 04 Silo Jember



Peneliti bersama guru kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 04 Silo Jember



Aula Raudhatul Athfal Perwanida 04 Silo Jember



Anak didik belajar membuat origami



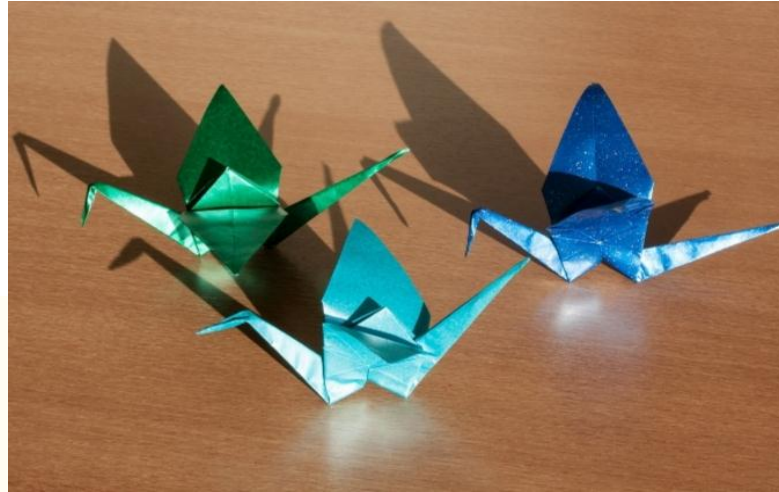
Anak didik membuat origami



Anak didik belajar membuat origami



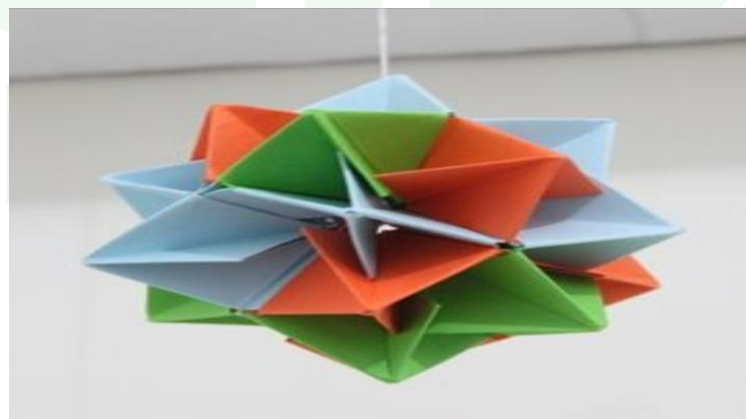
Permainan orugami model bunga matahari



Permainan origami model burung bangau



Permainan origami model ikan hias



Permainan origami model bintang

BIODATA PENULIS



Nama : Mardiana

Nomor Induk Mahasiswa : T201511078

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Agustus 1982

Alamat : Dsn. Krajan rt/rw 02/02 Silo Jember

Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD

Riwayat Pendidikan : SD Wetan 04 Kalibaru
SMPN 01 Kalibaru
SMK Trunojoyo Jember
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember